

## **Persepsi dan Sikap Peserta Didik Tentang Media Sosial dan Teknologi dalam Pemanfaatannya di SD Inpres Kayu Loe**

**Ardianti, Muhammad Syukur**

Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: [Hardianti297@gmail.com](mailto:Hardianti297@gmail.com), [m.syukur@unm.ac.id](mailto:m.syukur@unm.ac.id)

### **Article Information    Abstrak**

Submitted: 15 Mei 2023

Accepted: 22 Mei 2023

Online Publish: 23 Mei 2023

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi sekolah di SD Inpres Kayu Loe terhadap penggunaan media sosial dan teknologi terhadap siswa. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dilakukan secara ilmiah yaitu berkomunikasi secara langsung dan terlibat langsung di lokasi yaitu di SD Inpres Kayu Loe dengan mengadakan tanya jawab dan melakukan diskusi langsung serta proses belajar mengajar dengan menggunakan media sosial dan teknologi. Dalam proses belajar mengajar media digunakan sebagai alat komunikasi, dan apabila digunakan dalam pembelajaran dapat membantu penyampaian materi dari guru kepada siswa secara lebih efektif, sehingga siswa dapat belajar dengan lebih efektif. Menurut tanggapan kepala sekolah SD Inpres Kayu Loe, pemanfaatan media di sekolah sudah cukup baik, namun pemanfaatannya dalam pembelajaran masih jarang karena kurangnya fasilitas yang memadai di sekolah. Inovasi pendidikan dan teknologi pendidikan saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Teknologi digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam memecahkan masalah yang dihadapi manusia

**Kata Kunci:** *Pembelajaran, Teknologi, Efektivitas pembelajaran*

### **Abstract**

*This study aims to find out how schools at SD Inpres Kayu Loe perceive the use of social media and technology towards students. In this study using a qualitative approach carried out in a scientific manner, namely communicating directly and being directly involved at the location, namely at SD Inpres Kayu Loe by holding questions and answers and conducting direct discussions as well as teaching and learning processes using social media and technology. In the teaching and learning process the media is used as a communication tool, and when used in learning it can help convey material from the teacher to students more effectively, so that students can learn more effectively. According to the response of the principal of SD Inpres Kayu Loe, the use of media in schools is quite good, but its use in learning is still rare due to the lack of adequate facilities at schools. Educational innovation and educational technology are interrelated and cannot be separated. Technology is used as an effort to increase effectiveness and efficiency in solving problems faced by humans*

**Keywords:** *Learning, Technology, Learning effectiveness*

## **Pendahuluan**

Sekarang ini, teknologi tidak hanya menjadi sebuah gaya hidup bagi seseorang, tetapi telah menjadi kebutuhan penting bagi banyak orang. Pemanfaatan teknologi dapat mempermudah kehidupan manusia, misalnya dengan mempermudah bekerja, berbisnis,

How to Cite

DOI  
e-ISSN

Published by

Ardianti, Muhammad Syukur/Persepsi dan Sikap Peserta Didik Tentang Media Sosial dan Teknologi dalam Pemanfaatannya di SD Inpres Kayu Loe/ Vol 4 No 2 (2023)

<https://dx.doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v4i2.229>

2721-2246

Rifa Institute

mengakses informasi, belajar, serta menambah pengetahuan dan wawasan lebih luas. Dalam konteks ini, sosial media telah menjadi sebuah fenomena global yang berkembang dengan pesat ([Novitalia et al., 2020](#)).

Dalam dunia pendidikan, media sosial dapat digunakan sebagai sarana komunikasi dan memperkenalkan potensi-potensi yang baik dalam pengembangan pembelajaran bagi siswa di sekolah dasar. Contohnya adalah SD Inpres Kayu Loe, sebuah sekolah di pedesaan yang terbilang terpencil karena berjarak sekitar 22 menit dari kota. Namun penggunaan media masih kurang di sekolah ini karena sebagian guru atau masyarakat sekitar belum terbiasa menggunakan media sehingga penggunaannya masih terbatas.

Melalui observasi awal di Desa Benteng Utara, Kecamatan Sungai Batang, Kabupaten Indra Giri Hilir, Provinsi Riau, penulis melihat sebagian remaja di sana sudah memanfaatkan media sosial dengan baik ([Novitalia et al., 2020](#)). Oleh karena hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap penggunaan media sosial untuk meningkatkan pemahaman keagamaan pada 10 remaja tersebut dengan mewawancarai mereka. Penulis juga menanyakan tentang pro dan kontra, dampak yang dihasilkan baik positif dan negatif dari penggunaan media sosial, jenis media sosial yang umum dipergunakan, dan bagaimana penggunaan media sosial dapat meningkatkan pemahaman keagamaan di kalangan anak muda. Pesatnya pertumbuhan teknologi telah menjadi salah satu faktor yang menyebabkan penggunaan teknologi semakin meluas di semua lapisan masyarakat di Indonesia, termasuk anak usia dini yang terbiasa menggunakan perangkat teknologi di kalangan remaja dan dewasa. Anak-anak sekolah dasar sekarang sudah terbiasa menggunakan Internet di perangkat teknis mereka. Hal ini bukan lagi pemandangan yang biasa karena siswa dari sekolah dasar hingga remaja dapat menggunakan smartphone atau perangkat teknologi lainnya di mana saja, bahkan di sekolah tempat mereka belajar. Penggunaan internet sekarang ini adalah salah satu media yang sangat dibutuhkan oleh anak sekolah ([Trulline, 2017](#)).

Dalam masa globalisasi saat ini, perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat mempengaruhi dunia pendidikan secara signifikan. Tingkat tuntutan global untuk meningkatkan kualitas pendidikan memerlukan adaptasi dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran ([Agustian & Salsabila, 2021](#)).

Teknologi khususnya di bidang pembelajaran berkembang dari waktu ke waktu, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran sudah menjadi hal yang lumrah. E-learning pada berbagai tingkatan seperti audio, video, compact disc (CD), televisi interaktif, dan internet telah memfasilitasi perubahan dalam pembelajaran (Jamun, 2016). Meskipun demikian, kita harus tetap berhati-hati pada dampak negatif yang mungkin dapat ditimbulkan dari penggunaan teknologi. Banyak siswa yang tidak menggunakan teknologi seperti yang diharapkan, sehingga perlu diperhatikan dampak negatifnya ([Jamun, 2016](#)).

## **Metode**

Dalam kegiatan dilaksanakan secara sosialisasi dan terlibat langsung ke lokasi, yaitu tepatnya di SD Inpres Kayu Loe dengan mengadakan tanya jawab serta melakukan diskusi secara langsung dan proses belajar mengajar menggunakan media. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dilakukan secara ilmiah yaitu berkomunikasi secara langsung dan terlibat langsung di lokasi yaitu di SD Inpres Kayu Loe dengan mengadakan tanya jawab dan melakukan diskusi langsung serta proses belajar mengajar dengan menggunakan media sosial dan teknologi.

## **Hasil dan Pembahasan**

Saat ini baik sekolah negeri maupun swasta berusaha memperbaiki sistem pendidikannya dengan menawarkan berbagai program seperti SSN, model, internasional,

unggul, akselerasi dan fasilitas baik dari segi jurusan maupun status sekolah. Sumber daya manusia yang berkualitas sangat diperlukan untuk mempersiapkan sekolah menghadapi tantangan global, mampu berpikir dan merancang pendidikan, memiliki kemampuan manajerial yang baik dan tidak berdaya dalam pendidikan..

Inovasi pendidikan dan teknologi pendidikan saling terkait dan tidak bisa dipisahkan. Teknologi digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam memecahkan masalah yang dihadapi manusia. Sebagai produk dan proses, teknologi pendidikan tidak hanya sebagai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sumber informasi dan pembelajaran yang tepat secara edukatif untuk memfasilitasi proses pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran, teknologi dapat memfasilitasi hubungan kolaboratif dan menciptakan makna dalam konteks yang lebih mudah dipahami. Contohnya, teknologi dapat digunakan untuk membangun jaringan komunikasi kolaboratif antara guru, dosen, siswa, dan sumber belajar melalui aplikasi online seperti Skype, Yahoo Messenger, Facebook, Zoom, Google Meet dan lain-lain. Selain itu, teknologi juga dapat digunakan untuk menyediakan lingkungan pemecahan masalah yang kompleks, realistis, dan aman melalui hypermedia dan perangkat lunak proyek. Di samping itu, teknologi dapat membantu siswa dalam membangun dan membentuk makna melalui web untuk menemukan riset, foto, dan video terbaru untuk belajar memahami dan mengetahui apa yang mereka pelajari ([Agustian & Salsabila, 2021](#)).

Di era kemajuan teknologi global, pengaruh teknologi telah merambah ke berbagai aspek kehidupan, antara lain politik, ekonomi, budaya, seni, dan pendidikan. Kehadiran teknologi tidak dapat dihindari karena teknologi dan ilmu pengetahuan saling terkait. Dalam konteks pendidikan, teknologi berperan penting dalam mengkomunikasikan fenomena dan fakta alam serta membantu manusia untuk menerapkan pengetahuan tersebut. Teknologi membantu menciptakan inovasi yang membuat hidup lebih mudah dan pekerjaan yang membosankan ([Meliani et al., 2022](#)).

Di dunia modern, teknologi semakin canggih dan maju, menyediakan media yang lebih mendukung bagi pekerja dan siswa untuk menyelesaikan tugas. Namun, virus seperti yang merebak di China dapat melemahkan ekonomi dan pendidikan. Oleh karena itu, teknologi sangat dibutuhkan oleh semua orang apalagi kebanyakan kegiatan dilakukan secara online di rumah melalui media seperti meeting, zoom, classroom dan sejenisnya. Teknologi menawarkan kemudahan bagi pekerja dan pelajar, namun ada beberapa masalah yang terkait dengan penggunaan media tersebut ([Maritsa et al., 2021](#)).

Media digunakan sebagai sarana untuk berkomunikasi, dan jika digunakan dalam pembelajaran, dapat membantu dalam menyampaikan materi dari guru ke siswa dengan lebih efektif, sehingga siswa dapat lebih efektif dalam belajar. Menurut tanggapan kepala sekolah SD Inpres Kayu Loe, penggunaan media di sekolah sudah cukup baik, namun penggunaannya dalam pembelajaran masih jarang dikarenakan kurangnya fasilitas yang memadai di sekolah.

Di era globalisasi saat ini, banyak media sosial yang digunakan tidak hanya oleh orang dewasa, tetapi juga oleh pelajar dan anak-anak yang belum cukup umur. Ada banyak media sosial yang telah muncul, seperti Friendster yang muncul lebih dulu, kemudian diikuti oleh *Facebook, Twitter, Skype, Foursquare, Line, What's App, Path, Instagram, Snapchat*, dan masih banyak lagi.

Pemanfaatan internet dapat memberikan pengaruh positif sebagai pusat informasi dalam media pembelajaran maupun sebagai pendukung dalam kelompok remaja. Internet juga bisa menjadi media untuk komunikasi anak muda dengan banyak orang di seluruh dunia. Dengan cara ini anak muda dapat mengembangkan bakatnya, misalnya membuat situs web sendiri, menulis cerita pendek dan menerbitkannya di blog. Namun, internet juga memiliki sisi negatif yang dapat menyebabkan remaja menjadi kecanduan internet dan menyalahgunakan internet dengan membuka halaman yang berisi konten pornografi atau kekerasan. Hal ini dapat berdampak negatif terhadap jiwa, akhlak, kepribadian dan kemampuan konsentrasi

anak muda. Sisi negatif lainnya adalah kecanduan game online atau offline, fenomena menyontek melalui internet, kurang memanfaatkan waktu belajar dan menjaga jarak dengan lingkungan sekitar, lebih sering berinteraksi dengan jejaring sosial atau teman di dunia maya, yang berpotensi menjadi pemicu kejahatan ([Tangkudung & Harilama, 2019](#)).

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, seorang guru dapat memanfaatkan media pembelajaran yang tepat agar pesan dapat tersampaikan dengan lebih baik kepada siswa yang mungkin kesulitan menerima pesan secara langsung dari guru. Penggunaan media pembelajaran juga dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran sendiri terdiri dari berbagai jenis, seperti media grafis, audio, dan visual, yang didasarkan pada prinsip bahwa siswa harus aktif dalam belajar. Sebuah studi kasus yang dilakukan di SD INP Lasepang menguji dampak penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa. Hasil dari studi tersebut diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk meningkatkan minat belajar siswa di SD Inpres Kayu Loe ([Amriani, 2018](#)).

bagian penting dalam kehidupan manusia dan digunakan untuk berkomunikasi, berbagi informasi, dan menghibur. Selain media sosial, terdapat juga berbagai jenis media lainnya seperti media cetak dan elektronik, seperti majalah, buku, radio, surat kabar, dan televisi yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi ([Yanti, 2021](#)).

Bersamaan dengan kemajuan jaringan internet yang awalnya dikembangkan oleh Departemen Pertahanan Amerika Serikat, media digital menjadi salah satu cara paling populer untuk mengakses berbagai jenis data seperti suara, video, teks, dan grafik melalui teknologi komputer. Salah satu bentuk media digital adalah media sosial yang digunakan oleh para orang tua, remaja dan anak-anak baik di perkotaan maupun pedesaan. Sebelum media sosial menjadi populer, SMS atau panggilan telepon seluler adalah sarana komunikasi utama orang. Namun, karena media sosial menawarkan fitur yang lebih luas, orang-orang lebih cenderung menggunakan gambar, tulisan, atau video untuk terhubung dengan sanak saudara, teman, dan orang lain yang mereka kenal. Ada beberapa media sosial populer di Indonesia seperti *Line*, *WhatsApp*, *Instagram*, *Zoom*, *Twitter*, *Facebook* dan lain sebagainya ([Wati & Kamila, 2019](#)).

Generasi muda diberikan pengetahuan tentang penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang matang, serta bertanggung jawab guna membentuk citra diri yang positif dalam kehidupan modern saat ini. Kegiatan kemasyarakatan dilakukan dengan metode ceramah dan bermain untuk membantu remaja memahami dan mengembangkan karakter ([Tangkudung & Harilama, 2019](#)).

Faktor-faktor yang mempengaruhi identitas diri remaja meliputi pola asuh, lingkungan, pengalaman masa kecil, karakteristik individu, kelompok sebaya, identitas etnis, dan tingkat identifikasi dengan orang tua. Kegiatan ini ditujukan kepada para anak remaja yang sedang dalam masa pertumbuhan dan pencarian jati diri serta perilaku yang labil. Penggunaan media sosial dinilai baik dalam konteks ini karena masyarakat Desa Binamungan memandang penting untuk pendidikan. Teori Abrianto Nugraha mengungkapkan, bahwa sebuah proses pembelajaran sosial menitikberatkan pada bagaimana seorang individu belajar dengan menjadikan orang lain sebagai subjek belajarnya. Peningkatan hasil belajar siswa di SD Inpres Kayu Loe terlihat melalui pemanfaatan media sosial dan teknologi dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Namun demikian, penulis menyarankan agar penggunaan media sosial oleh siswa SD Inpres Kayu Loe bermakna dan tidak berlebihan, serta teknologi seperti LCD digunakan untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Beberapa siswa mungkin kecanduan media sosial, yang dapat memengaruhi produktivitas dan rasa kebersamaan mereka dengan teman sebayanya ([Yanti, 2021](#)).

Berdasarkan observasi awal di Desa Binamungan, SD Inpres Kayu Loe, Kecamatan Bantaeng, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan, ditemukan sebagian remaja di

Desa Benteng Utara, SD Inpres Kayu Loe menggunakan media sosial secara efektif. Sebagai hasil dari minat penulis, lima siswa kelas 6 diteliti melalui wawancara untuk mempelajari penggunaan media sosial dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di kalangan remaja. Penulis juga menanyakan kepada para remaja tentang pandangan positif dan negatif terhadap media sosial, platform media sosial yang biasa mereka gunakan, dan bagaimana mereka memanfaatkan media sosial untuk meningkatkan pemahaman keagamaan. Setelah mewawancarai kepala sekolah, guru dan siswa khususnya kelas 6 yang bisa dibilang remaja, diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Wawancara dengan seorang guru bernama Ibu Ros, yang berpendapat bahwa: “Beberapa kelemahan media sosial adalah anak-anak terlalu asyik dengan dunia maya, semangat belajar mereka berkurang, dan anak di bawah umur terkadang menonton video yang tidak pantas karena terbatasnya pengawasan dari orang tua, mengakibatkan banyak anak muda hanya mencari promosi diri di media sosial dan membual tentang aktivitasnya. Oleh karena itu, sebagai guru kita harus menggunakan media sosial secara tepat sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.”
- b. Wawancara dengan siswa bernama Ayu: “Saya senang dan termotivasi untuk belajar menggunakan teknologi, seperti B. menggunakan platform media sosial seperti YouTube dimana kita bisa melihat contoh materi pembelajaran secara langsung.”
- c. Wawancara dengan Kepala Sekolah yang mengatakan: “Media sosial telah mempengaruhi berbagai kalangan masyarakat dan memberikan manfaat yang besar bagi penggunanya. Menurutnya, penggunaan media sosial dapat memberikan akses cepat terhadap informasi baik dalam maupun luar negeri. Selain itu, media sosial dapat dimanfaatkan untuk memperluas pengetahuan dan wawasan, serta berkomunikasi dengan orang lain meskipun berada jauh dari kita. Hal ini terjadi karena media sosial dapat menembus batasan ruang dan waktu.”

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kelas 6 sudah baik dan benar digunakan, hal ini ditunjukkan dari hasil responden di atas ketika mereka menggunakan media dengan mengkaitkannya dengan pembelajaran mereka, misalnya. B. Belajar melalui layar LCD dan menggunakan platform media sosial seperti grup WhatsApp dan YouTube untuk berdiskusi dengan guru dan teman ketika mereka memiliki pertanyaan tentang pelajaran. Ketika pelajaran perlu disampaikan melalui media sosial, ini dilakukan melalui WhatsApp.

## **Kesimpulan**

Pengertian teknologi pendidikan adalah sebuah proses yang terstruktur yang melibatkan orang, ide, peralatan, dan organisasi dalam menganalisis masalah, menemukan solusi, menerapkan, mengevaluasi, dan mengelola solusi tersebut, serta mencakup seluruh aspek pembelajaran manusia. Salah satu cara untuk mengatasi dampak negatif penggunaan teknologi informasi dalam pendidikan adalah dengan tidak hanya mengandalkan teknologi sebagai satu-satunya media pembelajaran, melainkan juga menggunakan teknologi secara etis dan optimal, serta mengatur penggunaan pemerintahan dan memfilter informasi yang dapat diakses siswa. Selain itu, hukum juga harus ditegakkan dan penggunaan ponsel berfitur canggih oleh anak di bawah umur harus dicegah dan dimaksimalkan. Di SD Inpres Kayu Loe media pembelajaran digunakan dengan baik dan benar. Hasil tanggapan menunjukkan bahwa mereka menggunakan media yang berkaitan dengan pembelajaran, seperti menggunakan LCD display dan media sosial seperti grup WhatsApp dan YouTube untuk berdiskusi dengan guru dan teman mereka ketika ada pelajaran yang perlu diminta atau dikirim melalui media sosial, seperti Whatsapp

## BIBLIOGRAFI

- Agustian, N., & Salsabila, U. H. (2021). Peran teknologi pendidikan dalam pembelajaran. *Islamika*, 3(1), 123–133.
- Amriani, A. (2018). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Siswa SD Inplasepang Kecamatan Bantaeng Kab. Bantaeng*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Jamun, Y. M. (2016). Desain Aplikasi Pembelajaran Peta Nusa Tenggara Timur Berbasis Multimedia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 8(1), 144–150.
- Maritsa, A., Salsabila, U. H., Wafiq, M., Anindya, P. R., & Ma♦shum, M. A. (2021). Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 91–100.
- Meliani, F., Iqbal, A. M., Ruswandi, U., & Erihadiana, M. (2022). Konsep Moderasi Islam dalam Pendidikan Global dan Multikultural di Indonesia. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 4(1), 195–211.
- Novitalia, Y., Salim, A., & Yunus, A. (2020). *PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN REMAJA DI DESA BENTENG UTARA KECAMATAN SUNGAI BATANG KABUPATEN INDRA GIRI HILIR PROVINSI RIAU*. UIN Sulthan Thaha saifuddin jambi.
- Tangkudung, J. P. M., & Harilama, S. H. (2019). MANFAAT MEDIA SOSIAL BAGI KELOMPOK REMAJA DI DESA TOURE KECAMATAN TOMPASO KABUPATEN MINAHASA PROPINSI SULAWESI UTARA. *ACTA DIURNA KOMUNIKASI*, 1(3).
- Trulline, P. (2017). MEDIA SOSIAL DAN KEGUNAANNYA BAGI REMAJA DI RW 07 DESA JATIMUKTI KECAMATAN JATINANGOR SUMEDANG. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 6(1).
- Wati, I., & Kamila, I. (2019). Pentingnya guru professional dalam mendidik siswa milenial untuk menghadapi revolusi 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 12(01).
- Yanti, I. (2021). Sosialisasi Pemanfaatan Media Sosial Pada Masyarakat Pedesaan Terhadap Kemajuan Pendidikan Islam. *Sivitas: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 28–39.

### Copyright holder:

Ardianti, Muhammad Syukur (2023)

### First publication right:

Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan

### This article is licensed under:

Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

